

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai “Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Berbasis E-Warong Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Magersari Kota Mojokerto”, yang diukur berdasarkan empat kriteria evaluasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Input

Dapat diketahui dalam aspek input, program sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat celah yang perlu diperkuat agar pelaksanaan lebih efektif. Program BPNT di Kecamatan Magersari didukung oleh sumber daya manusia, anggaran, serta sarana prasarana pendukung. Sumber daya manusia yang terlibat meliputi tim koordinasi, pendamping sosial, petugas e-warong, serta perangkat pemerintah daerah. Dari sisi struktural, jumlah SDM yang terlibat sudah cukup besar, namun dalam praktik di lapangan jumlah petugas yang melayani langsung masih terbatas sehingga menimbulkan antrean panjang dan ketidakteraturan pelayanan. Dari sisi anggaran, besaran bantuan Rp 150.000/KPM/bulan yang dialokasikan melalui APBD telah berjalan sesuai ketentuan, dengan konversi dalam bentuk 10kg beras dan telur. Sementara dari aspek sarana prasarana pendukung, keberadaan empat e-warong di Kecamatan Magersari serta kartu kombo sebagai media transaksi

telah mempermudah proses penyaluran meski distribusi e-warong belum merata di semua kelurahan.

2. Process

Pada aspek proses, mekanisme pelaksanaan program telah mengikuti prosedur yang ditetapkan pemerintah, yaitu mulai dari pengiriman informasi kepada KPM, antrean di e-warong, verifikasi data, hingga pencairan bantuan dalam bentuk pangan. Proses ini berjalan cukup sistematis, meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis seperti antrean panjang, kesalahan informasi mengenai tanggal penyaluran, serta keterlambatan distribusi beras dari Bulog ke e-warong. Selain itu, jumlah petugas yang terbatas juga berdampak pada lamanya pelayanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mekanisme proses sudah sesuai prosedur, aspek koordinasi antar pihak terkait masih perlu ditingkatkan.

3. Output

Dari sisi output menunjukkan bahwa meskipun output program sudah cukup baik dalam memberikan hasil langsung, namun masih ada aspek kualitas dan konsistensi waktu yang perlu diperbaiki. Program BPNT di Kecamatan Magersari telah mampu mencapai sebagian besar target yang ditetapkan, baik dari sisi jumlah KPM yang terlayani maupun kesesuaian jumlah pangan dengan ketentuan pemerintah. Setiap KPM mendapatkan bantuan berupa 10kg beras dan sejumlah telur sesuai sisa anggaran. Namun, terdapat catatan mengenai kualitas pangan yang pernah tidak konsisten, seperti beras berkutu atau telur yang tidak bagus, meskipun akhirnya hal tersebut dapat ditukar

kembali ke e-warong. Selain itu, penyaluran tidak selalu tepat waktu setiap bulan, bahkan pada saat penelitian ditemukan bahwa kegiatan penyaluran tidak dilakukan karena keterlambatan distribusi.

4. Outcomes

Pada aspek outcomes, program BPNT telah memberikan dampak positif bagi KPM, terutama dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin. Dengan adanya bantuan beras dan telur, keluarga penerima merasa lebih terbantu karena kebutuhan pokok utama dapat terpenuhi tanpa harus membeli, sehingga sebagian pendapatan bisa ditabung atau digunakan untuk keperluan lain. Bantuan ini juga meningkatkan akses pangan bergizi meskipun terbatas hanya pada dua jenis komoditas. Di sisi lain, terdapat pula dampak negatif berupa kecemburuhan sosial antara penerima dan non-penerima bantuan, serta masih adanya perasaan bahwa bantuan tidak sepenuhnya tepat sasaran. Selain itu, jumlah telur yang terbatas dianggap belum cukup untuk keluarga besar. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap e-warong, karena selain berfungsi sebagai penyalur, mereka juga memperoleh keuntungan dari transaksi. Dengan demikian, outcomes program BPNT di Kecamatan Magersari menunjukkan kombinasi antara manfaat langsung bagi keluarga penerima serta tantangan dalam hal pemerataan dan keberagaman pangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program BPNT di Kecamatan Magersari sudah berjalan sesuai ketentuan kebijakan program yang ada, namun belum sepenuhnya optimal. Input yang

tersedia masih terbatas dari sisi jumlah petugas dan pemerataan e-warong, proses penyaluran masih menghadapi kendala teknis dan koordinasi, output telah mencapai target meski dengan variasi kualitas dan ketidakkonsistenan waktu, serta outcomes menunjukkan dampak positif bagi pengurangan beban ekonomi rumah tangga tepati juga memunculkan tantangan sosial. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan pada setiap aspek agar tujuan utama BPNT dalam menanggulangi kemiskinan dapat tercapai secara lebih efektif.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dalam meningkatkan pelaksanaan program BPNT di Kecamatan Magersari.

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia : Jumlah petugas yang melayani langsung di e-warong perlu ditambah agar dapat mengurangi antrean dan mempercepat pelayanan. Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan untuk melibatkan perangkat kelurahan atau relawan lokal sebagai pendukung tambahan dalam kegiatan penyaluran.
2. Perbaikan Koordinasi dan Mekanisme Penyaluran : Diperlukan sistem komunikasi yang lebih jelas dan tepat waktu antara pihak yang terkait. Misalnya, dengan menyediakan jadwal penyaluran tetap setiap bulan serta memanfaatkan teknologi informasi yang lebih efektif. Selain itu, Bulog perlu memastikan distribusi beras ke e-warong dilakukan tepat waktu agar tidak terjadi keterlambatan.

3. Tambahan Anggaran Bantuan dan Komoditas Pangan : Perlunya penambahan jumlah anggaran bantuan dikarenakan jumlah anggaran saat ini dirasa masih kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dengan memperbesar alokasi anggaran, tidak hanya jumlah beras dan telur yang diterima dapat ditingkatkan, tetapi juga memungkinkan adanya variasi komoditas tambahan seperti lauk pauk atau sayuran, sehingga kebutuhan gizi keluarga dapat lebih terpenuhi